

**HUBUNGAN ANTARA PROKRASINASI AKADEMIK DAN  
KECEMASAN AKADEMIK DENGAN PERILAKU  
MENYONTEK DENGAN CHAT GPT**

**SKRIPSI  
KHOFIFAH  
NPM : 1931080104**



**Program Studi : Psikologi Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**HUBUNGAN ANTARA PROKRASTINASI AKADEMIK DAN  
KECEMASAN AKADEMIK DENGAN PERILAKU  
MENYONTEK DENGAN CHAT GPT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi (S.Psi)  
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**KHOFIFAH  
1931080104**

**Program Studi : Psikologi Islam**

**Pembimbing I : Iin Yulianti, M.A  
Pembimbing II : Nurul Isnaini, M.Psi**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

### **Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dan Kecemasan Akademik Dengan Perilaku Menyontek Dengan CHAT GPT**

**Oleh :  
Khofifah**

Chat GPT yang merupakan model bahasa berbasis GPT-3.5, memiliki beragam fungsi yang diterapkan dalam berbagai aplikasi, seperti chatbot dan asisten virtual, serta kegunaan lainnya. Kekhawatiran muncul terkait fungsi penggunaan yang tidak etis, seperti penggunaan Chat GPT untuk tujuan seperti mencontek. Menyontek menggunakan Chat GPT di lingkungan pendidikan saat ini, membuat mahasiswa dapat menyelesaikan tugas perkuliahnya dengan cepat seperti ujian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui antara prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik dengan perilaku menyontek dengan Chat GPT.

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan mahasiswa yang menggunakan ChatGPT di Indonesia sebagai populasi dan menggunakan teknik sampling *purposive sampling* yang melibatkan 360 mahasiswa yang menggunakan Chat GPT untuk menyontek sebagai responden. Alat ukur skala yang digunakan yaitu skala perilaku menyontek, prokrastinasi akademik, dan kecemasan akademik. Dengan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data bantuan *software SPSS 25 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik dengan perilaku menyontek dengan Chat GPT. Dengan nilai  $R = 0,986$ , nilai  $F$  sebesar 143,105 dan nilai signifikansi  $p < 0,05$ , serta mendapat sumbangan efektif sebesar 50,84%. Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif signifikan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek dengan Chat GPT dengan sumbangan efektif sebesar 23,6%. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara kecemasan akademik dengan perilaku menyontek dengan Chat GPT sumbangan efektif sebesar 27,2%.

**Kata kunci : Prokrastinasi Akademik, Kecemasan Akademik, Perilaku Menyontek, mahasiswa menggunakan Chat GPT**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khofifah

NPM : 1931080104

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dan Kecemasan Akademik Dengan Perilaku Menyontek Dengan CHAT GPT" merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 03 April 2024  
Yang Menyatakan



**Khofifah**  
**1931080104**



**KEMENTERIAN AGAMA  
(UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
PRODI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratminto Sukrane, I. Bandar Lampung 35131 (072) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi: Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik  
Dan Kecemasan Akademik Dengan Perilaku  
Menyontek Dengan CHAT GPT**

**Nama: Khoffifah**

**NPM: 1931080104**

**Program Studi: Psikologi Islam**

**Fakultas: Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam  
Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Fin Yuliati, MA**

  
**Nurul Ismaili, M.Psi**

**NIP. 198012092023212015**

**NIP. 199310062022032001**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si**  
**NIP. 196301011999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
(LIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
PRODI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, “**Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dan Kecemasan Akademik Dengan Perilaku Menyontek Dengan CHAT GPT**” disusun oleh **Khoffah NPM : 1931080104**, Jurusan **Psikologi Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas **Ushuluddin dan Studi Agama** pada Hari **Tanggal** **Rabu/ 24 Mei 2024** Pukul : **10:30 s.d 12:00 WIB**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si**

**Sekretaris : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi**

**Penguji Utama : Annisa Fitriani, S.Psi, MA**

**Penguji I : Iin Yuliati, MA**

**Penguji II : Nurul Isnaini, M.Psi**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isaeni, M.A**

**NIP. NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

﴿١٨﴾ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: “Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.*

**(QS. Al- Hujuraat: 18).**

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil Aalamin*, sujud rasa syukur kepada Allah SWT. Terima kasih atas karunia- Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini yang berjudul “Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dan Kecemasan Akademik Dengan Perilaku Menyontek Dengan CHAT GPT” dapat terselesaikan dengan baik. Atas izin Allah SWT skripsi ini saya persembahkan:

1. Untuk kedua orang tua teramat yang saya sayangi, Bapak Tabrani dan Ibu Ida yang telah ketulusan hati telah meridhoi, mendukung, serta yang selalu mendoakan semua kegiatan selama menempuh pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.
2. Untuk adek- adekku saya ucapkan terimakasih yang telah mendoakan, memberikan semangat dan dukungannya.
3. Untuk keluarga besar saya ucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya yang telah membantu materi maupun dukungannya serta mendoakan selama menempuh perkuliahan.
4. Dosen Pembimbing yang selama ini telah meluawangkan waktu untuk mendampingi membimbing saya dengan baik dan ketulusan hati, dalam proses penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta didikasih yang sangat luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Untuk teman- teman seperjuangan terimakasih yang telah saling menguatkan serta doanya.
6. Untuk diri saya sendiri alhamdulillah saya bersyukur sudah dapat melampaui semua kegiatan proses belajar yang begitu banyak suka duka selama ini. Semoga kedepannya ilmu yang saya dapat bisa berguna bagi semua orang.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Khofifah, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 9 Januari 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara, dengan Ayah yang bernama Tabrani dan Ibu yang bernama Ida. Untuk pertama kali menempuh pendidikan di:

1. TK Ikal Bulog, Bandar Lampung, lulus pada tahun 2007
2. SD Negeri Kaserangan, Kabupaten Serang, lulus pada tahun 2013
3. SMP Negeri 1 Pontang, Kabupaten Serang, lulus pada tahun 2016
4. SMA Negeri 1 Pontang, Kabupaten Serang, lulus pada tahun 2019

Setelah lulus dari sekolah menengah atas, peneliti memutuskan mendaftar sebagai mahasiswa pada tahun 2019 di Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamua 'laikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil alamin*, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan keselamatan, rahmat, dan keberkahan-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dan Kecemasan Akademik Dengan Perilaku Menyontek Dengan CHAT GPT”. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada junjungan kami, Nabi paling mulia, Nabi Muhammad SAW dan para keluarga serta semua sahabatnya yang telah menjadi pemimpin terbaik di kehidupan umat manusia.

Skripsi ini adalah suatu proses untuk memperluas wawasan serta menambah ilmu peneliti untuk menghadapi masa depan. Penyelesaian skripsi ini melewati proses panjang dimana peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari pihak- pihak yang terlibat dan turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun material. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si selaku ketua Prodi Psikologi Islam. Yang telah memberikan ilmu serta memberikan informasi penting yang berkaitan dengan perkuliahan serta telah menyetujui skripsi ini untuk disidangkan.
4. Ibu Eska Prawisudawati Ulpa M. Si, selaku pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama perkuliahan hingga saat ini.
5. Ibu Iin Yulianti, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Nurul Isnaini,

M.Psi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mendampingi peneliti serta memberikan arahan dan sabar terkait penyusunan skripsi, semangat dan membangun motivasi dalam memperbaiki setiap kekurangan dalam skripsi ini.

6. Kepada tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap karya peneliti agar bisa diperbaiki menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik, memberikan ilmu, serta pengalaman terbaik kepada peneliti selama perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu peneliti untuk mempermudah proses administrasi serta izin penelitian.
9. Responden penelitian, yang telah membantu dalam proses penyelesaian karya sederhana ini, dari *try-out* hingga penelitian. Terimakasih semoga selalu dalam keadaan sehat dan bahagia.
10. Kedua orang tua, adik- adikku, sepupu, serta keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan bantuan dengan tulus, semangat, serta doa-doa baik kepada peneliti sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah mengorbankan banyak hal kepada pada peneliti. Semoga bahagia selalu menyertai kalian.
11. Segenap teman-teman angkatan 2019, terutama psikologi kelas C yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai saat ini, terimakasih atas kebersamaan. Semoga hal-hal baik menyertai kalian.
12. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan namanya satu per satu yang turut berperan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT, aamiin.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabaraktuh*

Bandar Lampung, 03 April 2024  
Yang Menyatakan

**Khofifah**  
**1931080104**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Terdahulu .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
<b>A. Perilaku Menyontek</b> .....	<b>15</b>
1. Definisi Perilaku Menyontek .....	15
2. Aspek- Aspek Perilaku Menyontek .....	16
3. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek .....	17
4. Perilaku Menyontek Dalam Kajian Islam .....	22
<b>B. Prokrastinasi Akademik</b> .....	<b>23</b>
1. Definisi Prokrastinasi Akademik .....	23
2. Aspek- aspek Prokrastinasi Akademik .....	24
<b>C. Kecemasan Akademik</b> .....	<b>26</b>
1. Definisi Kecemasan Akademik .....	26
2. Aspek- aspek Kecemasan Akademik .....	27
<b>D. Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dan         Kecemasan Akademik Dengan Perilaku Menyontek         Dengan Chat GPT</b> .....	<b>28</b>
<b>E. Kerangka Berpikir</b> .....	<b>29</b>

<b>F. Hipotesis.....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
<b>A. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional.....</b>	<b>33</b>
1. Identifikasi Variabel.....	33
2. Definisi Operasional .....	33
<b>B. Populasi dan Subjek Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>C. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>36</b>
<b>D. Validitas dan Reliabilitas.....</b>	<b>40</b>
<b>E. Metode Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
1. Uji Normalitas.....	41
2. Uji Multikolinieritas.....	41
3. Uji Heteroskedastisitas.....	42
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
<b>A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>B. Hasil Analisis Data Penelitian .....</b>	<b>59</b>
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	59
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian.....	60
3. Uji Asumsi .....	67
<b>C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	<b>72</b>
1. Uji Hipotesis .....	72
2. Sumbangan Efektif Masing-masing Variabel Independen.....	77
<b>D. Pembahasan.....</b>	<b>78</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>83</b>
<b>B. Rekomendasi .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Tabel Taraf Kesalahan .....	31
Tabel 3. 2	<i>Blue Print</i> Perilaku Menyontek.....	38
Tabel 3. 3	<i>Blue Print</i> Prokrastinasi Akademik .....	39
Tabel 3. 4	<i>Blue Print</i> Kecemasan Akademik .....	40
Tabel 4. 1	Tabel Distribusi Skala Perilaku Menyontek.....	45
Tabel 4. 2	Tabel Distribusi Skala Prokrastinasi Akademik .....	46
Tabel 4. 3	<i>Tabel Distribusi Skala Kecemasan Akademik</i> .....	46
Tabel 4. 4	Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Perilaku Menyontek .....	49
Tabel 4. 5	Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Prokrastinasi Akademik.....	50
Tabel 4. 6	Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kecemasan Akademik.....	51
Tabel 4. 7	Frekuensi Berdasarkan Usia Responden .....	54
Tabel 4. 8	Frekuensi Berdasarkan Jenjang Responden.....	56
Tabel 4. 9	Deskripsi Statistika Data Penelitian .....	60
Tabel 4. 10	Keterangan Kategorisasi Variabel Perilaku Menyontek	61
Tabel 4. 11	Kategorisasi Variabel Perilaku Menyontek .....	61
Tabel 4. 12	Keterangan Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik.....	63
Tabel 4. 13	Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik .....	63
Tabel 4. 14	Keterangan Kategorisasi Variabel Kecemasan Akademik .....	65
Tabel 4. 15	Kategorisasi Variabel Kecemasan Akademik .....	66
Tabel 4. 16	Hasil Uji Normalitas .....	68
Tabel 4. 17	Hasil Uji Multikolinieritas .....	70
Tabel 4. 18	Hasil Uji Simultan (F).....	73
Tabel 4. 19	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	75
Tabel 4. 20	Persamaan Regresi X1, X2, dan Y .....	76
Tabel 4. 21	Sumbangan Efektif.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	30
Gambar 4. 1 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia .....	55
Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Frekuensi Responen Berdasarkan Universitas.....	57
Gambar 4. 3 Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel Perilaku Menyontek.....	62
Gambar 4. 4 Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik .....	64
Gambar 4. 5 Diagram Lingkaran Kategorisasi Variabel Kecemasan Akademik .....	66
Gambar 4. 6 Visualisasi Hasil Uji Normalitas .....	69
Gambar 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Skala Penelitian.....	94
Lampiran 2	Distribusi Data Uji Coba Distribusi Perilaku Menyontek.....	105
Lampiran 3	.....	108
Lampiran 4	.....	117
Lampiran 5	Tabulasi Data Penelitian.....	124
Lampiran 6	.....	136
Lampiran 7	.....	138
Lampiran 8	.....	139
Lampiran 9	.....	140
Lampiran 10	.....	142
Lampiran 11	.....	156

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Diluncurkan pada bulan November 2022, Chat GPT berhasil mencapai jumlah pengguna sebanyak 1 juta dalam waktu hanya 5 hari setelah peluncurannya (Duarte, 2023). Data dari Similarweb (2023), mengungkapkan bahwa website Chat GPT telah dikunjungi sebanyak 1,8 miliar kali pada bulan April 2023. Tingginya tingkat kunjungan ini sejalan dengan peningkatan jumlah pengguna yang mencapai 173 juta pada bulan yang sama (Nerdy Nav, 2023). Fakta ini menunjukkan peningkatan drastis sebanyak 17.300% dalam kurun waktu lima bulan sejak peluncuran awal Chat GPT. Dalam hal distribusi geografis, Amerika Serikat menempati peringkat pertama dengan persentase pengguna sebesar 15,22%, diikuti oleh India dengan persentase pengguna 6,32% (Similarweb, 2023),

Chat GPT yang merupakan model bahasa berbasis GPT-3.5, memiliki beragam fungsi yang diterapkan dalam berbagai aplikasi, seperti chatbot dan asisten virtual, serta kegunaan lainnya (Waluyo, 2023). Dalam peran chatbot, Chat GPT mampu memberikan pengalaman interaktif kepada pengguna dengan memberikan respons terstruktur dan koheren terhadap permintaan mereka (Maulana & Darmawan, 2023). Sebagai asisten virtual, Chat GPT dapat membantu pengguna dalam pencarian informasi, memberikan saran, dan menyelesaikan berbagai tugas ujian (Mampuono, 2023). Walaupun memiliki tingkat kecerdasan mendekati manusia, kekhawatiran muncul terkait potensi penggunaan yang tidak etis, seperti penggunaan Chat GPT untuk tujuan seperti mencontek (Wilson & Forestier, 2021).

Menyontek menggunakan Chat GPT di lingkungan pendidikan saat ini, membuat mahasiswa dapat menyelesaikan tugas perkuliahannya dengan cepat seperti saat ujian (Stokel-Walker, 2022).

Beberapa perguruan tinggi di berbagai negara, seperti *NSW, Queensland*, dan Tasmania, telah mengambil langkah untuk memblokir akses ke Chat GPT melalui jaringan internet guna mencegah mahasiswa menggunakan cara yang tidak *fair* yaitu menyontek, dalam penilaian dan esai ujian (Maulana & Darmawan, 2023). Menurut Suyanto, seorang guru besar di bidang kecerdasan buatan dari Universitas Telkom, berpendapat bahwa penggunaan Chat GPT sebagai alat untuk mencontek merupakan sebuah ancaman yang serius dalam konteks pendidikan (Tempo, 15 Februari 2023). Perilaku menyontek merupakan bentuk ketidakjujuran yang umumnya terjadi di berbagai institusi pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Anderman & Murdock, 2007).

Melida & Hisyam (2023), mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mendorong mahasiswa untuk menyontek menggunakan Chat GPT adalah kurangnya kemampuan manajemen waktu, rendahnya kemampuan akademik, dan kebiasaan menyontek yang sudah terbentuk. Ada juga faktor lain yang mendorong mahasiswa melakukan perilaku menyontek menggunakan Chat GPT, mahasiswa yang enggan belajar dengan tekun, kurang percaya diri, dan meragukan kemampuan yang dimilikinya (Wahid & Hikamudin, 2023).

Bentuk perilaku menyontek bervariasi di kalangan mahasiswa. Awalnya, menyontek hanya mencakup bertanya, mengintip, dan bertukar jawaban (Purwono, 2014). Seiring waktu, bentuk- bentuk perilaku menyontek ini semakin berkembang (Anderman & Murdock, 2011). Terlebih lagi, perkembangan teknologi seperti ponsel, komputer, dan internet turut mempermudah dan memperluas praktik menyontek (Mujahidah, 2009). Baru- baru ini, Chat GPT telah menjadi bentuk baru dalam praktik menyontek, di mana mahasiswa dapat menggunakan Chat GPT untuk mencari jawaban dari pertanyaan ujian (Muadin & Asnal, 2023). Hal ini hasil negatif dari perkembangan teknologi dan informasi, di antaranya adalah meningkatnya gejala atau bentuk perilaku menyontek. Seperti yang

diungkapkan oleh Anderman & Murdock (2007), salah satu bentuk menyontek adalah dengan menyalin tugas ujian dari sumber internet.

Bukti dari perilaku menyontek juga dapat ditemukan dalam penelitian di berbagai institusi pendidikan. Sebagai contoh, di kampus Harvard, sekitar 125 mahasiswa diduga melakukan tindakan menyontek dengan cara memplagiat jawaban dalam ujian akhir (Bae, Kwon & Blum, 2015). Menurut data yang diberikan oleh Lembaga *Study.com* pada bulan Januari 2023, terdapat sejumlah persentase yang mengungkapkan kekhawatiran terkait penggunaan Chat GPT oleh mahasiswa dan siswa di Lembaga pendidikan. Dalam lingkungan perguruan tinggi, sebanyak 72% dari para profesor mengkhawatirkan munculnya budaya menyontek sebagai akibat penggunaan Chat GPT oleh mahasiswa. Di sisi lain, sebanyak 58% pengajar di sekolah juga mengkhawatirkan tindakan menyontek yang dilakukan oleh siswa menggunakan Chat GPT. Selain itu, sekitar 34% profesor dan guru juga setuju untuk melarang penggunaan alat Chat GPT di dunia pendidikan (Maulana & Darmawan, 2023). Bahkan di Indonesia, perilaku menyontek juga menjadi masalah di kalangan mahasiswa, seperti dalam penelitian yang dilakukan di Universitas Negeri Semarang, di mana hampir 98% mahasiswa melaporkan bahwa mereka telah melakukan perilaku menyontek (Febriyanti, 2009). Situasi serupa juga ditemukan di Universitas Negeri Padang, di mana sekitar 80% mahasiswa di Fakultas Ekonomi diketahui melakukan perilaku menyontek saat ujian (Friyatmi, 2011).

Berbagai faktor mempengaruhi perilaku menyontek menurut Anderman & Murdock (2007), termasuk karakteristik demografis (seperti jenis kelamin dan status sosio-ekonomi), karakteristik akademik (kemampuan dan subjek studi), motivasi (keyakinan diri, prokrastinasi akademik, orientasi tujuan, dan kecemasan akademik). Ada juga aspek-aspek seperti *individualistic-opportunistic*, *individualistic-planned*, sosial aktif, dan sosial-pasif (Anderman & Murdock, 2007). Namun, dalam penelitian ini, fokus utama diberikan

pada prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek.

Menurut Steel (2007), Prokrastinasi akademik adalah demonstrasi dengan sengaja menunda latihan yang diinginkan, meskipun faktanya individu mengetahui bahwa tindakan menunda ini dapat menimbulkan konsekuensi yang merugikan. Prokrastinasi akademik dapat menjadi komponen pemicu atau dampak mahasiswa untuk ikut serta dalam perilaku menyontek memanfaatkan Chat GPT (Wahid dan Hikamudin, 2023). Prokrastinasi akademik mengacu pada kecenderungan menunda pekerjaan atau ujian yang seharusnya diselesaikan (Sedyawati, 2021). Prokrastinasi dalam belajar dan persiapan ujian dapat menyebabkan mahasiswa tidak siap secara materi, tidak tahu dimana harus melakukan ujian sehingga mereka condong untuk melakukan tindakan menyontek (Fauziah, 2016). Dalam situasi ini penggunaan Chat GPT sebagai alat untuk mencontek dapat menjadi solusi cepat yang menarik bagi mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik (Stubblings & Suss, 2021).

Perasaan panik ini bisa mendorong mahasiswa untuk membuat keputusan buruk, seperti melakukan perilaku menyontek menggunakan Chat GPT (Miftahul, 2016). Westphal (2004) menekankan bahwa prokrastinasi akademik dapat memicu perilaku menyontek karena munculnya rasa panik dalam menghadapi batas waktu. Selain itu, Cizek (2003) berpendapat bahwa prokrastinasi dalam belajar dan persiapan ujian dapat menyebabkan mahasiswa tidak siap secara materi, sehingga mereka condong untuk melakukan tindakan menyontek.

Berdasarkan hasil penelitian Triana (2013), sekitar 60% mahasiswa mengalami keragu-raguan, bahkan perilaku ini dianggap sebagai kecenderungan umum di kalangan mahasiswa. Tinjauan lain yang dilakukan oleh Steel (2007) menyatakan bahwa 80% - 95% mahasiswa dikaitkan dengan perilaku yang berkepanjangan, dengan sekitar setengah dari mereka selalu menunda-nunda. Menurut De

Bruin & Rudnick (2007), penundaan akademik mengakibatkan peningkatan kecemasan menghadapi ujian, nilai rendah, dan persiapan ujian yang tidak memadai.

Selain prokrastinasi akademik, perilaku mencontek juga bisa dipengaruhi oleh kecemasan akademik. Dalam penelitian yang diarahkan oleh Setyohutomo (2014), terungkap bahwa kecemasan akademik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek. Kecemasan akademik adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkat tekanan, kekhawatiran, dan tekanan yang dialami oleh mahasiswa terkait dengan pencapaian akademik mereka, yang meliputi kekhawatiran mengenai hasil ujian, tuntutan nilai yang tinggi, serta perasaan kurang percaya diri terhadap kemampuan akademik mereka (Rosmawati, 2017). Hal ini mengakibatkan mahasiswa percaya bahwa menyontek menggunakan Chat GPT sebagai solusi meringankan kecemasan untuk menyelesaikan ujian (Michel T. Nietzel, 2023). Menurut Videbeck (2008) kecemasan menyebabkan reaksi mental, psikomotorik dan fisiologis yang canggung, misalnya kesulitan berpikir logis akan mempengaruhi proses belajar saat menghadapi ujian. Selanjutnya akan muncul perilaku pada diri mahasiswa untuk mengatasi ketegangan tersebut, yaitu mahasiswa menyontek untuk menyelesaikan ujian, dan apabila mahasiswa lalai menyontek maka rasa tidak nyaman dalam ujian akan bertambah karena tidak dapat mengerjakan ujian dengan baik (Ekayanti, 2019). Menurut Pekrun (2006), kecemasan akademik merujuk pada suasana emosional negatif yang dirasakan oleh mahasiswa dalam situasi akademik tertentu, seperti ujian atau presentasi.

Penelitian Setyohutomo (2014) menunjukkan bahwa semakin tinggi derajat kecemasan akademik, maka semakin sering pula perilaku menyontek dilakukan oleh seseorang. Penemuan komparatif ditemukan oleh Harwendra dan Silaen (2020), yang menemukan hubungan positif yang sangat besar antara kecemasan akademik dan perilaku menyontek. Oleh karena itu, cenderung diasumsikan bahwa

semakin tinggi tingkat kecemasan akademik, semakin besar kemungkinan terjadinya perilaku menyontek, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kecemasan akademik, semakin rendah kemungkinan terjadinya perilaku menyontek.

Sehubungan dengan hal tersebut, para tenaga pendidik dan keluarga diharapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan agar tidak terjadi lagi perilaku menyontek di kalangan mahasiswa.

Pandangan ini juga didukung oleh firman Allah pada Q. S Al-Maidah ayat 8

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوّٰمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اَعْدِلُوا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Sesuai dengan pemahaman Quraish Shihab yang mengatakan, wahai para orang-orang yang beriman, hendaknya senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menyempurnakan penglihatan antar individu dengan tepat. Jangan biarkan rasa permusuhan Anda terhadap sekelompok orang menyebabkan Anda memperlakukan mereka dengan tidak adil. Bersikaplah adil, karena keadilan adalah jalan

terdekat menuju ketaqwaan kepada Allah dan menjauhkan diri dari murka-Nya. Takut akan Tuhan dalam segala hal. Yang pasti, Allah Maha Mengetahui semua yang Anda lakukan dan Dia akan memberi imbalan sesuai kebutuhan Anda. Islam telah memerintahkan umat manusia untuk selalu menjunjung tinggi keadilan, baik terhadap penguasa maupun lawan. Oleh karena itu, merupakan tindakan yang jahat jika penghinaan mengakibatkan perlakuan yang tidak dapat dibenarkan.

Ayat dan sabda Rasulullah di atas dapat kita duga bahwa dalam Islam, kita dihimbau untuk mengamalkan kenyataan dan menjauhi kebohongan atau perbuatan curang seperti menyontek. Salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dimana Rasulullah Saw bersabda, hindarilah kebohongan, karena kebohongan membawa kepada keburukan, dan membawa pada kebinasaan. Orang yang selalu berterus terang dan terus-menerus berusaha berterus terang akan dicatat oleh Allah sebagai orang yang sah.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa pada tanggal 31 Juli 2023 yaitu A. F dan N. R ketika mereka diberi pertanyaan berupa mengapa menyontek menggunakan Chat GPT saat ujian, mereka menjawab ada beberapa alasan seperti kurangnya waktu akibat kesibukan di luar perkuliahan, tekanan dari lingkungan sekitar, kurangnya percaya diri, dan kebiasaan prokrastinasi (penundaan) belajar sehingga tidak ada kesiapan dalam ujian. Dengan menggunakan Chat GPT, mereka berharap dapat mendapatkan jawaban yang baik, sehingga mengatasi kecemasan, meningkatkan peluang keberhasilan, dan mencapai nilai IPK yang tinggi. Meskipun ada berbagai alasan yang mendasari penggunaan Chat GPT, penting untuk diingat bahwa menyontek tidaklah etis dan dapat memiliki konsekuensi negatif dalam jangka panjang.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dan Kecemasan Akademik Dengan Perilaku Menyontek Dengan Chat GPT”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan data yang dikumpulkan penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek dengan Chat GPT?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecemasan akademik dengan perilaku menyontek dengan Chat GPT?
3. Apakah terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik dengan perilaku menyontek dengan Chat GPT?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek dengan Chat GPT
2. Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan akademik dengan perilaku menyontek dengan Chat GPT
3. Untuk mengetahui hubungan antara prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik dengan perilaku menyontek dengan Chat GPT

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitiannya yang dijalankan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diyakini akan memberikan keuntungan secara hipotesis, dan dapat bermanfaat sebagai komitmen informasi terhadap jagad penelitian otak, khususnya ilmu psikologi pendidikan.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa mengenai pentingnya menghindari perilaku menyontek menggunakan Chat GPT pada saat ujian dan meminimalisir tingkat prokrastinasi akademik maupun kecemasan akademik sehingga mahasiswa dapat mencapai kesuksesan akademiknya dan saat memasuki dunia kerja.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Agar dapat memperkuat pembahasan diatas, maka dibutuhkan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk memberikan perbandingan dan bahan referensi serta kepastian tentang perbedaan atau karakteristik antara kajian yang sudah ada, diantaranya kajian yang menjadi landasan yakni:

1. Jurnal dengan judul “Prokrastinasi dan Perilaku Menyontek pada Mahasiswa” oleh Izhar Azhari Amiruddin, M.Ahkam Alwi, Nurfitriani Fakhri.

Artikel jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa, Universitas Negeri Makassar, Indonesia, Fakultas Psikologi pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara prokrastinasi dengan perilaku menyontek pada mahasiswa. Nilai prokrastinasi yang tinggi berpengaruh terhadap tingginya kasus perilaku menyontek di kalangan akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi pada penelitian sebelumnya yaitu mahasiswa semester 4 dan semester 6 dipilih dengan alasan angkatan tersebut sedang memasuki masa-masa aktif dalam mengikuti perkuliahan sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil populasi yaitu mahasiswa yang pernah melakukan perilaku menyontek menggunakan Chat GPT. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*

sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *simple random sampling*. Pada penelitian yang akan dilakukan terdapat penambahan variabel bebas sehingga terdapat tiga variabel yang diteliti serta perbedaan alat ukur yang digunakan pada yang akan dilakukan dengan menggunakan 3 blue print yaitu, perilaku menyontek, prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik. Pada penelitian ini menggunakan metode pengujian analisis regresi linear sederhana sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metode analisis data berupa analisis regresi berganda.

2. Jurnal dengan judul “Perilaku Menyontek Ditinjau dari Prokrastinasi Akademik pada Pelajar SMA Yos Sudarso” oleh Charlie Sanlie, Winida Marpaung, Rianda Elvinawanty.

Artikel jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Psyche, Universitas Universitas Prima Indonesia pada tahun 2020. Hasil koefisien  $r = 0,562$  dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara variabel prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek terhadap pelajar SMA Yos Sudarso Medan. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi prokrastinasi akademik yang ada pada pelajar, maka semakin positif tingkat perilaku menyontek pada siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi pada penelitian sebelumnya yaitu pelajar SMA kelas X, XI, dan XII di Yos Sudarso Medan sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil populasi yaitu mahasiswa yang pernah melakukan perilaku menyontek menggunakan Chat GPT. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Pada penelitian yang akan dilakukan terdapat penambahan variabel bebas sehingga terdapat tiga variabel yang

diteliti serta perbedaan alat ukur yang digunakan pada yang akan dilakukan dengan menggunakan 3 blue print yaitu, perilaku menyontek, prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik. Pada penelitian ini menggunakan metode pengujian analisis regresi linear sederhana sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metode analisis data berupa analisis regresi berganda.

3. Jurnal dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bekasi” oleh Moch Aden Harwendra S dan Sondang Maria J. Silaen.

Artikel jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal IKRA-ITU Humaniora, Universitas Persada Indonesia YAI pada tahun 2020. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek begitupun sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku menyontek, lalu jika semakin rendah kecemasan maka akan semakin rendah perilaku menyontek, begitupun sebaliknya semakin tinggi kecemasan maka semakin tinggi pula perilaku menyontek.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi pada penelitian sebelumnya yaitu siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil populasi yaitu mahasiswa yang pernah melakukan perilaku menyontek menggunakan Chat GPT. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data *bivariate correlation & multivariate correlation*.

4. Jurnal dengan judul “Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS Sma Negeri Kartasura Sukoharjo” oleh Danang Aditya Nugroho.

Artikel jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Pend. Sosant, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi pada tahun 2019. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dan konformitas teman sebaya dengan perilaku menyontek siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura. Semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa dan konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku menyontek yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi pada penelitian sebelumnya yaitu siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Kartasura, Sukoharjo sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil populasi yaitu mahasiswa yang pernah melakukan perilaku menyontek menggunakan Chat GPT. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *simple random sampling*. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi sederhana *product moment (Pearson)* dan analisis korelasi berganda (*simultan*). sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan metode analisis data berupa analisis regresi berganda.

5. Jurnal dengan judul “Pengaruh Kecemasan Akademik dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyontek Siswa Kelas IX Ips Sma Negeri 6 Balikpapan Tahun Ajaran 2016/2017” oleh Ratri Budi Astuti, Tri Astuti Nur’aini.

Artikel jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Edu Eco, Universitas Balikpapan pada tahun 2018. Hasil penelitian

adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku menyontek siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah populasi pada penelitian sebelumnya yaitu siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Balikpapan Tahun Ajaran 2016/2017 sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil populasi yaitu mahasiswa yang pernah melakukan perilaku menyontek menggunakan Chat GPT. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *simple random sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan Konformitas Teman Sebaya. Sementara pada penelitian yang akan dilakukan variabel bebas yaitu prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas di dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat berupa perilaku menyontek dan variabel bebas berupa prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik, serta subjek berfokus kepada mahasiswa yang pernah melakukan perilaku menyontek menggunakan Chat GPT.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Perilaku Menyontek**

##### **1. Definisi Perilaku Menyontek**

Anderman & Murdock (2007) perilaku menyontek adalah kurangnya waktu, penurunan moral dalam masyarakat, penerimaan dari teman sebaya terhadap kecurangan sebagai cara untuk mendapatkan nilai yang baik, keyakinan bahwa menyontek sudah menjadi hal yang umum dan sulit untuk dihentikan, serta pengaruh penggunaan teknologi baru seperti mencari atau membeli informasi di Internet yang memudahkan terjadinya kecurangan.

Anderman dan Murdock (2006) mengatakan bahwa perilaku menyontek adalah melakukan kecurangan dalam pendidikan, baik itu menyalin tulisan orang lain atau bekerja dengan tindakan atau cara yang tidak jujur untuk mendapatkan nilai terbaik dalam suatu ujian. Beberapa contoh tindakan menyontek antara lain menulis contekan di meja atau telapak tangan, menulis di sobekan kertas yang disembunyikan di lipatan pakaian, melihat buku manual atau buku catatan, atau menyontek saat ujian dengan menggunakan media lain seperti ponsel.

Fadillah (2019) melakukan tindakan menyontek merupakan suatu demonstrasi yang bersifat eksploitatif, mencontek dan melegitimasi segala cara untuk mencapai nilai terbaik dalam menyelesaikan tugas, terutama pada saat ulangan, padahal dengan kemajuan zaman dan inovasi banyak akomodasi yang dilakukan untuk itu. membantu seseorang berkonsentrasi di mana saja dan kapan saja.

Cizek (2004) menyontek juga didefinisikan suatu perilaku sengaja yang melanggar aturan yang telah ditetapkan, seperti meniru jawaban atau tugas dari sumber lain, atau membocorkan jawaban kepada mahasiswa lain yang belum menyelesaikan tes

atau tugas, tindakan menyontek dapat memberikan keuntungan yang tidak adil bagi mahasiswa yang melakukannya, merugikan mahasiswa lain yang belajar dengan sungguh-sungguh dan mencapai hasil yang baik dengan usaha mereka sendiri, dan mengurangi akurasi penilaian dalam tes atau tugas.

Menyontek menurut Khairat (2014) adalah tindakan menyontek dalam suatu ujian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sumber yang tidak benar atau tidak sah.

Sebagaimana dikemukakan oleh Samiroh, dan Muslimin (2015), menyontek ditandai dengan perbuatan yang tidak jelas atau palsu dengan mengambil, mencari bantuan, menyalin atau mengambil karya orang lain, atau dengan membuat catatan luar biasa pada diri sendiri, tanpa persetujuan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek adalah merupakan wujud penipuan yang dilakukan dalam ranah pendidikan, baik meniru komposisi orang lain maupun melakukan kegiatan atau strategi eksploitatif yang melegitimasi segala cara untuk mencapai nilai terbaik dalam sebuah ujian. Hal ini setara dengan tindakan penipuan yang merupakan demonstrasi yang menyalahgunakan standar atau prinsip umum dari suatu lembaga pendidikan.

## **2. Aspek- Aspek Perilaku Menyontek**

Menurut Anderman & Murdock (2007) menyebutkan bahwa terdapat aspek- aspek dari perilaku menyontek yaitu:

### **a. *Individualistic- opportunistic***

Perilaku menyontek yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan telepon seluler atau alat elektronik lain yang dibatasi penggunaannya pada saat ujian berlangsung, dan mengganti jawaban pada saat pengawas meninggalkan ruang ujian.

### **b. *Individualistic- planned***

Buka buku saat ujian sedang berlangsung dan buatlah catatan kecil untuk digunakan selama ujian.

c. *Social- active*

Melihat tanggapan teman yang lain pada saat ujian sedang dikerjakan, dan meminta balasan kepada teman yang berbeda pada saat ujian sedang berlangsung dan menduplikasi tanggapan teman pada saat ujian sedang dikerjakan.

d. *Social- passive*

Mengizinkan orang lain untuk melihat atau menduplikasi tanggapan pada saat ujian sedang berlangsung dan memberikan balasan kepada sahabat saat ujian sedang dikerjakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek perilaku menyontek yang dijelaskan oleh Anderman & Murdock (2007) yaitu *individualistic- opportunistic, individualistic- planned, social- active, dan social- passive*.

### 3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku menyontek

Anderman dan Murdock (2007) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek. Variabel-variabel ini diurutkan menjadi empat karakteristik, yaitu :

a. Karakteristik *demographic*

1) Gender

Beberapa penelitian secara eksplisit memeriksa perbedaan orientasi seksual dalam perilaku menipu. Sebagian besar eksplorasi ini mengoperasionalkan perilaku penipuan berdasarkan laporan pelajar. Menemukan bahwa laki-laki lebih banyak berbuat curang dibandingkan laki-laki.

2) Usia

Saat membandingkan siswa dengan mahasiswa, ditemukan bahwa siswa yang lebih muda lebih cenderung mencontek dibandingkan siswa yang lebih tua. Dari

penelusuran tersebut ditemukan bahwa perilaku menyontek akan berkurang seiring bertambahnya usia.

3) Status sosio-ekonomi

Perilaku menyontek di kalangan pelajar berdasarkan status keuangan. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa swasta yang mempunyai status keuangan tinggi lebih banyak berbuat curang dibandingkan mahasiswa negeri.

b. Karakteristik akademik

1) *Ability* (kemampuan)

*Ability* berhubungan dengan *cheating*, dan hal tersebut secara umum di percaya bahwa pelajar yang memiliki *ability* rendah lebih berkemungkinan melakukan *cheating*.

2) Area subjek

Mata pelajaran di bidang sains, bisnis, dan teknik diidentifikasi sebagai disiplin ilmu dengan tingkat kecurangan yang tinggi dibandingkan dengan mata pelajaran di bidang seni dan ilmu sosial.

c. Karakteristik Motivasi

1) *Self-efficacy*

Menemukan bahwa pelajar menyontek lebih sering ketika mereka memiliki *self-efficacy* rendah yang meliputi takut akan kegagalan.

2) Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan tindakan menunda tugas-tugas penting. Keragu-raguan merupakan efek samping utama yang ditemukan pada mahasiswa yang menyontek. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang diketahui berlama-lama bekerja memiliki status rendah dalam menghadapi ujian.

3) *Goal orientation*

Konsentrasi menyontek yang dikaitkan dengan hipotesis tujuan prestasi menegaskan bahwa menyontek sering terjadi pada siswa yang tujuan belajarnya bukan berdasarkan materi. Hubungan antara tujuan dan penipuan telah dilacak pada siswa yang lebih muda.

4) Kecemasan Akademik

Tes menentukan nilai ilmiah. Hal ini membuat beberapa mahasiswa stres dengan nilai akademiknya. Selain itu, kurangnya kesiapan juga bisa membuat seseorang gelisah. Jadi, semakin tinggi kegugupan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk melakukan perilaku menyontek.

d. Karakteristik *personality*

1) *Self-control*

*self-control* dan persepsi terhadap kesempatan menyontek berhubungan dengan *cheating*. Sebab kontrol diri akan menentukan apa yang orang akan lakukan.

2) Tipe kepribadian

Ditemukan bahwa siswa yang berkarakter tipe A lebih banyak berbuat curang dibandingkan siswa yang berkarakter tipe B, hal ini menunjukkan bahwa karakter seseorang memungkinkan seseorang melakukan penipuan.

3) *Locus of control*

*Locus of control* (pusat kendali) adalah gambaran keyakinan seseorang terhadap sumber-sumber yang menentukan cara berperilakunya. *Locus of control* merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan cara seseorang berperilaku, termasuk bagaimana seseorang memutuskan akan berbuat curang atau tidak.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Anderman & Murdock (2007) memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek

berdasarkan penjelasan sebelumnya. yaitu karakteristik demografis (seperti jenis kelamin dan status sosio-ekonomi), karakteristik akademik (kemampuan dan subjek studi), motivasi (keyakinan diri, prokrastinasi akademik, orientasi tujuan, dan kecemasan akademik), Karakteristik *personality* (*self-control*, tipe kepribadian, dan *locus of control*).

Selain itu, menurut Hartanto (2012) menjelaskan terdapat beberapa hal faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menyontek, diantaranya:

a. Prokrastinasi Akademik dan kelangsungan hidup

Berlama-lama adalah kecenderungan untuk menunda tugas-tugas penting. Siswa yang memiliki kemampuan berlama-lama yang rendah cenderung berbuat curang saat mengerjakan tugas. Walaupun tingkat kecukupan diri atau kepercayaan siswa terhadap kapasitas mereka sendiri rendah, mereka lebih cenderung berbuat curang dibandingkan siswa lain.

b. Kecemasan Akademik

Kecemasan akademik ini membuat beberapa mahasiswa stres dengan nilai akademiknya. Selain itu, kurangnya kesiapan juga bisa membuat seseorang gelisah. Jadi semakin tinggi ketegangan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka melakukan penipuan.

c. Inspirasi belajar dan berprestasi

Mahasiswa yang tidak mempunyai inspirasi untuk belajar atau berprestasi pasti akan berbuat curang karena merasa merenung tidak ada gunanya. Jadi dia lebih suka menyontek dibandingkan mahasiswa yang mempunyai inspirasi dan prestasi belajar yang tinggi.

d. Keterhubungan dengan perkumpulan

Keterhubungan dengan perkumpulan menyebabkan seseorang melakukan segala sesuatu yang dianggap atau diminta oleh perkumpulan di mana ia biasa berolahraga.

e. Mendambakan nilai bagus

Mahasiswa yang memiliki keinginan luar biasa untuk mendapat nilai tinggi cenderung akan memberikan yang terbaik untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan teman sekolahnya. Sebagian dari mereka diperkirakan akan melakukan hal-hal negatif seperti menyontek.

f. Penalaran negatif

Ketakutan dan pertimbangan buruk juga berdampak pada tingkat perilaku menipu seseorang. Seseorang yang mempunyai pertimbangan yang buruk, misalnya rasa takut disebut tolol ketika mendapat nilai buruk, akan berdampak pada perilakunya yang suka memperdaya.

g. Pengendalian diri dan harga diri

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri yang rendah akan cenderung berbuat curang dibandingkan seseorang yang memiliki rasa percaya diri dan kebijaksanaan yang tinggi.

h. Kurang hati-hati dan penuh pertimbangan

Dalam mencari tingkah laku mahasiswa yang menyontek memberikan indikasi kecerobohan dan pengejaran sensasi. Ketika orang mendambakan sensasi, mereka akan mencoba dan sesekali melakukan hal-hal yang mengandung bahaya seperti menyontek.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek sebagaimana dikemukakan oleh Hartanto (2012) adalah penundaan dan kelangsungan hidup, kegelisahan ilmiah, inspirasi untuk belajar dan berprestasi, koneksi ke pertemuan, keinginan untuk nilai tinggi, kontemplasi negatif, menghargai diri sendiri dan kebijaksanaan, terburu-buru dan mengejar pertimbangan.

#### 4. Perilaku Menyontek Dalam Kajian Islam

Islam secara umum membantu kita untuk memiliki akhlakul karimah (akhlakul karimah) bukan (akhlakul mazmumah) atau etika yang buruk. Al-Qur'an diturunkan sebagai penolong bagi kehidupan manusia agar pada umumnya menaati perintah Allah. Al-Qur'an mendekatkan manusia untuk berserah diri kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu ingkar kepada Allah adalah cara berperilaku yang tidak bermoral, seperti berbuat curang. Menyontek sangat dilarang dalam Islam, karena menyontek sama dengan bersikap eksploitatif terhadap diri sendiri atau orang lain.

Sesungguhnya Allah SWT telah mengarahkan umatnya untuk meningkatkan diri dengan amanah dalam segala persoalan kehidupannya, dalam hadis riwayat Muslim Nabi Muhammad SAW bersabda:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar” (QS. At- Taubah Ayat 119).*

Dari firman Allah Swt diatas jelaslah bahwa larangan berbohong dalam hal ini menyontek menurut islam adalah haram (Fuad & Harist, 2009). Menurut tafsir Quraish Shihab tersebut mengatakan wahai para penganutnya, tetaplh dalam ketaqwaan dan keyakinan, dan bergaullah dengan orang-orang yang jujur sebagaimana wajar bagi mereka dan amalnya (Shihab, 2005).

Selain itu Allah juga berfirman dalam Q. S Al- Hujuraat ayat 18:

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya

“*Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi. Dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan*” (QS. Al- Hujuraat: 18).

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah maha mengetahui apa yang kita lakukan yang bahkan tidak yang diketahui oleh orang lain. Menurut Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa (sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi) yakni apa-apa yang tidak kelihatan pada keduanya. (Dan Allah Maha Melihat apa yang kalian kerjakan) dapat dibaca Ta'maluuna atau Ya'maluuna, kalau dibaca Ya'maluuna artinya, Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan (Rahmadi, 2023). Hal ini berarti setiap pekerjaan yang kita lakukan umumnya berada di bawah pengawasan-Nya. Selain senantiasa berada di bawah pengelolaan Allah SWT, setiap aktivitas yang benar-benar kita lakukan akan dicatat oleh utusan surgawi dan diwakilkan dalam kekekalan (Sugiharto & Syaifullah, 2023).

## B. Prokrastinasi Akademik

### 1. Definisi Prokrastinasi Akademik

Steel (2007) mendefinisikan prokrastinasi akademik yang berlama-lama dengan sengaja menunda kegiatan yang berkaitan dengan konsentrasi padahal mereka akan lebih menyesal karena adanya penundaan tersebut.

Menurut Putri (2013), penundaan akademik juga ditandai dengan kecenderungan mahasiswa untuk berlama-lama memulai dan menyelesaikan tugas dengan sempurna melalui penyelesaian tugas-tugas yang tidak penting.

Rozzaqyah (2021) prokrastinasi akademik dicirikan sebagai penundaan yang disengaja dalam usaha atau pembelajaran ilmiah karena alasan yang tidak masuk akal. Prokrastinasi akademik ditandai dengan adanya penundaan dalam memulai dan menindaklanjuti tanggung jawab keilmuan yang harus diselesaikan namun memiliki sedikit motivasi untuk menyelesaikannya (Permana, 2019).

Pramudya Cakra Adi (2008) prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan sosial yang menunda pelaksanaan atau pemenuhan tugas-tugas keilmuan yang dilakukan terus-menerus, baik itu penundaan sesaat, penundaan beberapa detik yang mungkin ada waktu luangnya, atau penundaan jangka panjang. hingga melampaui batas waktu, sehingga menganggu eksekusi.

Menurut Husetiya (2015), prokrastinasi akademik adalah penundaan yang disengaja dan diulang-ulang baik dalam pekerjaan awal maupun akhir yang berhubungan dengan bidang keilmuan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Solomon dan Rothblum (2008) prokrastinasi akademik dapat digambarkan sebagai latihan yang tidak mempunyai manfaat yang menunjang akademik yang terjadi karena perasaan tidak nyaman.

Berdasarkan penjelasan beberapa definisi di atas, para peneliti beralasan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku berlarut-larut yang disengaja yang berubah menjadi kecenderungan tunggal, yang dilakukan dalam tugas-tugas formal, misalnya tugas kuliah untuk melakukan berbagai hal yang dianggap lebih penting dan menyenangkan.

## **2. Aspek- Aspek Prokrastinasi Akademik**

Menurut Steel (2007) menyebutkan aspek- aspek prokrastinasi akademik terdiri dari empat hal antara lain:

a. *Perceived time*

Seseorang dengan kecenderungan menunda adalah individu yang lalai dalam memenuhi batasan waktu. Mereka diatur untuk "masa kini" dan tidak mempertimbangkan "apa yang tersedia". Hal ini mengakibatkan individu menjadi seseorang yang tidak dapat diandalkan karena gagal memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tanggung jawab.

b. *Intention- action gap*

Perbedaan antara keinginan dan cara berperilaku sejati ini tampak pada ketidakmampuan siswa menyelesaikan tugas-tugas sekolah meskipun siswa benar-benar yakin harus mengerjakannya. Namun seiring dengan mendekatnya batas waktu, kesenjangan antara keinginan dan perilaku semakin mengecil. Menunda penghibur yang pada awalnya menunda pekerjaan lebih baik melakukan lebih banyak hal daripada apa yang awalnya menjadi fokus mereka.

c. *Emotional distress*

*Emotional distress* Hal ini terlihat dari sensasi ketegangan saat berlama-lama. Tingkah laku yang berkepanjangan seharusnya menimbulkan sensasi kesusahan. Orang yang suka menunda-nunda mengalami kecemasan sebagai akibat dari hasil yang negatif.

d. *Perceived ability*

*Perceived ability* atau rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Meskipun berlama-lama tidak berhubungan dengan kemampuan seseorang, mempertanyakan kemampuan seseorang akan membuat seseorang berkomitmen untuk menunda. Hal ini dikombinasikan dengan ketakutan akan kekecewaan membuat seseorang menyalahkan dirinya sendiri karena tidak mampu. Untuk menghindari munculnya kedua sentimen tersebut, seseorang dapat menghindari tugas-tugas sekolah karena takut mengalami kekecewaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek prokrastinasi akademik menurut Steel (2007) yaitu *perceived time*, *intention- action gap*, *emotional distress*, dan *perceived ability*.

### **C. Kecemasan Akademik**

#### **1. Definisi Kecemasan Akademik**

Kecemasan akademik menurut Pekrun (2006) adalah kekhawatiran yang membuat siswa sulit fokus pada berbagai tugas akademik seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Rehman (2016) mengatakan bahwa mahasiswa dengan kecemasan akademik mungkin memiliki pemikiran yang membuat mereka merasa tidak nyaman dan sulit berpikir jernih dan logis.

Ottens (1994) menyatakan bahwa kecemasan akademik adalah kondisi situasional dasar tertentu yang mengarah pada perilaku beradaptasi yang berfokus pada perasaan dan isu-isu yang seringkali akan menyebabkan atau menghancurkan persepsi, respons substansial yang menyebabkan kegagalan pada mahasiswa, dan desain spekulasi yang kacau karena kemungkinan bahwa presentasi yang ditunjukkan oleh mahasiswa tidak akan diakui dengan semestinya.

Zulaifi (2022) mendefinisikan kecemasan akademik berkaitan erat dengan cara belajar mahasiswa. Ketika kegelisahan akademis mahasiswa memuncak, maka cara belajarnya pun menjadi tidak mampu.

Valiante dan Pajares (1999) menyatakan kecemasan akademik sebagai sensasi ketegangan dan ketakutan terhadap sesuatu yang akan terjadi, perasaan ini memperlambat penyelesaian berbagai usaha dan latihan dalam keadaan ilmiah.

Menurut Attri dan Neelam (2013) kecemasan akademik dikaitkan dengan risiko yang akan datang dari iklim lembaga pendidikan, termasuk guru dan mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan akademik ditandai dengan rasa tidak nyaman, takut, atau cemas disertai ketegangan sehingga membuat mahasiswa sulit berkonsentrasi dalam berbagai aktivitas akademik.

## 2. Aspek- aspek Kecemasan Akademik

Menurut Pekrun (2005) menjelaskan bahwa aspek- aspek yang menyebabkan kecemasan akademik pada mahasiswa ada tiga yaitu :

### a. *Class-related anxiety*

Kekhawatiran yang dirasakan mahasiswa sehubungan dengan contoh di kelas, misalnya merenungkan ilustrasi spesifik yang akan diambil mahasiswa, menekankan apakah mahasiswa benar-benar ingin memahami topik di kelas, khawatir apakah teman kuliah yang lain dapat memahami materi lebih baik dari dirinya. , dan seterusnya.

### b. *Learning-related anxiety*

Sensasi ketegangan yang dialami mahasiswa ketika sedang berpikir akan mempengaruhi kondisi fisik mahasiswa, misalnya goyah atau nyeri otak, perut berdenyut, mual, denyut nadi melebar, dan lain sebagainya.

### c. *Test anxiety*

Kecemasan mahasiswa sebelum mengikuti ujian, seperti merasa gugup, mengalami rasa mual akibat rasa khawatir dan cemas, khawatir terhadap tingkat kesulitan soal tes, dan sebagainya.

Melihat penjelasan di atas, cenderung ada anggapan bahwa bagian-bagian kecemasan akademik yang digambarkan oleh Pekrun (2005) yaitu *class-related anxiety*, *learning-related anxiety*, dan *test anxiety*.

#### **D. Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik Dan Kecemasan Akademik Dengan Perilaku Menyontek Dengan Chat GPT**

Hubungan antara prokrastinasi akademik, kecemasan akademik, dan perilaku menyontek di era digital memang kompleks dan saling terkait (Núñez, Pellicioni, & Bono, 2018). Prokrastinasi dan kecemasan akademik dapat menjadi faktor yang memicu perilaku menyontek di era digital (Kibar, Aydin & Sayil, 2021).

Mahasiswa yang cenderung prokrastinasi dan mengalami kecemasan akademik merasa terbebani oleh tugas-tugas akademik dan merasa tidak mampu menyelesaikannya dengan baik (Sirois 2013). Hal ini dapat mendorong mereka untuk melakukan perilaku menyontek sebagai cara untuk mengatasi kecemasan dan meraih nilai yang baik (Kibar, Aydin & Sayil, 2021). Dalam situasi di mana para mahasiswa mengalami kecemasan akademik yang tinggi, mereka mungkin merasa terdesak untuk mencari cara yang cepat dan mudah untuk mendapatkan jawaban atau solusi yang diinginkan. Perilaku menyontek dianggap sebagai jalan pintas atau solusi yang dapat mengurangi kecemasan dan memberikan hasil yang diharapkan (Morris & Fritz, 2018).

Selain itu, era digital kemajuan teknologi dalam pandangan mereka, memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk melakukan perilaku menyontek dengan memanfaatkan teknologi seperti Chat GPT kemajuan teknologi di era digital memungkinkan akses mudah dan cepat ke berbagai sumber informasi dan alat bantu yang dapat digunakan untuk menyontek (Irfan, 2019). Mahasiswa dapat menggunakan Chat GPT untuk mencari jawaban, menyalin materi, atau bahkan menghasilkan respon yang mirip dengan pekerjaan mereka sendiri (Karos, 2019). Dalam pandangan mereka, teknologi ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan usaha yang minim (Minerva, R., & Ferretti, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi dan kecemasan akademik dapat memicu perilaku menyontek di era digital. Sebuah studi yang dilakukan oleh Sirois, & Gordon (2003) menemukan bahwa prokrastinasi dan kecemasan akademik secara

signifikan berhubungan dengan tindakan menyontek pada Mahasiswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan prokrastinasi yang tinggi dan mengalami kecemasan akademik yang intens cenderung lebih sering terlibat dalam perilaku menyontek sebagai cara untuk mengatasi tekanan tugas akademik dan mencapai hasil yang diinginkan.

Mencegah terjadinya perilaku menyontek di era digital, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang dampak negatif dari perilaku menyontek dan mendorong mereka untuk mengembangkan kemampuan belajar yang efektif dan mandiri (Voss & Chisel, 2018). Selain itu, pengajar dan lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi pengajaran dan penilaian yang mendorong mahasiswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan mencegah terjadinya perilaku menyontek menyontek (McCabe, Butterfield, & Treviño, 2018). Selain itu, diperlukan upaya untuk membantu mahasiswa yang cenderung prokrastinasi dan mengalami kecemasan akademik untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara yang sehat dan efektif (Aini & Heni, 2018).

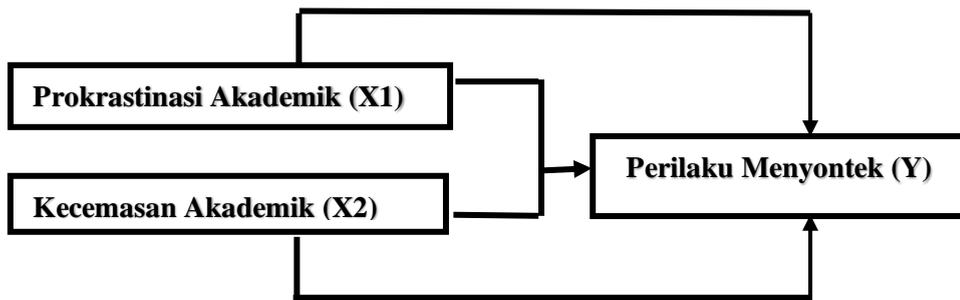
### **E. Kerangka Berpikir**

Fenomena Chat GPT adalah tentang pengembangan model bahasa yang cerdas oleh OpenAI yang dapat merespon masukan pengguna dengan menghasilkan teks yang kontekstual. Model ini dilatih dengan menggunakan data teks yang luas, sehingga dapat memahami pola bahasa dan memberikan respon yang sesuai dengan konteks. Dalam konteks akademik, mahasiswa dapat mencoba menggunakan Chat GPT sebagai alat untuk mencontek dengan mencari jawaban atau solusi yang tidak mereka kerjakan sendiri. Mereka dapat memasukkan pertanyaan atau pernyataan terkait tugas atau ujian ke Chat GPT dan mencoba memanfaatkan respon yang dihasilkan untuk keuntungan pribadi mereka. Alasan di balik perilaku menyontek menggunakan Chat GPT adalah prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik.

Perilaku menyontek menggunakan Chat GPT dalam konteks akademik sering kali dipicu oleh prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang terlibat dalam perilaku ini cenderung menunda pekerjaan tugas atau studi hingga mendekati batas waktu yang ditentukan. Dalam situasi seperti itu, mereka mungkin merasa terdesak dan mencari cara cepat untuk mendapatkan jawaban atau solusi agar dapat menyelesaikan tugas atau ujian dengan cepat.

Kecemasan akademik juga dapat menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk melakukan menyontek menggunakan Chat GPT. Tekanan yang dirasakan untuk meraih hasil yang baik atau ketakutan akan kegagalan dapat membuat mereka mencari jalan pintas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam upaya mengurangi kecemasan atau mencapai prestasi yang tinggi, mereka mencoba memanfaatkan ChatGPT sebagai sarana untuk mendapatkan jawaban yang tepat tanpa melalui usaha sendiri.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan :

X1 : Variabel Bebas 1 (X1)

X2 : Variabel Bebas 2 (X2)

Y : Variabel Terikat (Y)

### **F. Hipotesis**

1. Ada hubungan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek dengan Chat GPT
2. Ada hubungan antara kecemasan akademik dengan perilaku menyontek dengan Chat GPT
3. Ada hubungan antara prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik dengan perilaku menyontek dengan Chat GPT

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama mendapat hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik dengan perilaku menyontek pada mahasiswa. Pada pengujian hipotesis pertama ini didapatkan hasil nilai  $R = 0,986$  dan nilai  $F = 143,105$  dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$ . Sumbangan efektif sebesar 50,84%. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dan kecemasan akademik dapat mempengaruhi perilaku menyontek sebesar 50,84%.
2. Pengujian hipotesis kedua mendapat hasil yaitu adanya hubungan positif signifikan antara prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek pada mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dialami maka akan semakin tinggi perilaku menyontek pada mahasiswa. Sumbangan efektif variabel prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek yaitu sebesar 23,6%.
3. Pengujian hipotesis ketiga mendapat hasil yaitu adanya hubungan positif signifikan antara kecemasan akademik dengan perilaku menyontek pada mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecemasan akademik yang dialami maka akan semakin tinggi perilaku menyontek pada mahasiswa. Sumbangan efektif variabel kecemasan akademik dengan perilaku yaitu sebesar 27,2%.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran serta rekomendasi, antara lain:

### 1. Bagi Mahasiswa

Supaya dapat berhasil dalam studinya, maka sebaiknya mahasiswa harus menghindari perilaku menyontek. Caranya harus berusaha sekuat tenaga mempersiapkan diri sebelum ujian berlangsung dengan belajar secara teratur jauh-jauh hari dengan penuh kedisiplinan, dengan penuh konsentrasi dan menerapkan cara-cara belajar yang baik dan efektif serta jangan lupa senantiasa berdoa kepada Allah SWT agar diberi kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan. Selain itu, perilaku menyontek juga dapat diminimalisir dengan cara mengurangi bahkan menghilangkan perilaku penundaan yang berkaitan dengan bidang akademik.

### 2. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan bimbingan dan dukungannya kepada anak untuk dapat berperilaku jujur. Kemudian meningkatkan kepercayaan diri anak dengan cara meyakinkan anak bahwa jika sudah belajar dengan sungguh-sungguh pasti bisa mengerjakan suatu ujian dengan berbagai tingkat kesulitan, sehingga anak pun dapat menjadi lebih yakin terhadap kemampuan dirinya. Serta diharapkan tidak memberikan tekanan kepada anak untuk memperoleh nilai yang bagus, melainkan harus menghargai dan membantu anak untuk berkembang dalam proses belajarnya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang perilaku menyontek dapat menemukan variabel lainnya dalam mempengaruhi perilaku menyontek. Hal ini bertujuan agar hasil-hasil penelitian nantinya dapat dipergunakan untuk menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Shobar Or Rohman. (2022). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Pengambilan Keputusan Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktifis Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Aini, Z., & Heni, R. (2018). Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 62–78. <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i2.7202>
- Algoritma, M., & Bayes, N. (2023). *Analisis Sentimen Pengguna Twitter di Indonesia Terhadap ChatGPT*. 5(1), 115–122.
- Aljanabi, M., Ghazi, M., Ali, A. H., & Abed, A. (2023). ChatGpt: Open Possibilities. *Iraqi Journal for Computer Science and Mathematics*, January, 62–64. <https://doi.org/10.52866/20ijcsm.2023.01.01.0018>
- Anderman, E. M & Murdock, T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. New York: Academic Press Inc.
- Anderman, E. M & Murdock, T. B. (2011). *Psychology of Academic Cheating*. Elsevier Academic Press.
- Bae, S., Kwon, J. M., & Blum, S. C. (2015). Students' Unethical Academic Behaviors: A Self-Determination Theory Approach. *Journal of Tourism and Hospitality Management*, 3 (3-4), h.60-72. DOI:10.17265/2328- 2169/2015.04.002.
- Cizek, G. J. (2003). *Detecting and Preventing Classroom Cheating. Promoting Integrity in Assessment*. Corwin Press.
- Cizek, G. J. (2004). Cheating in Academics. *Encyclopedia of Applied Psychology, Three-Volume Set, 1*, 307–311. <https://doi.org/10.1016/B0-12-657410-3/00815-1>

- Catura Sasti Sulistyana. (n.d.). Durasi penggunaan Media Dengan Perubahan Mood Mahasiswa Saat Perkuliahan Online. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 8, No.
- Syazira Nira Sandya. (2018). Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Prokrastinas Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Psikologi*, Vol. 9, No.
- De Bruin, G. P., & Rudnick, H. (2007). Examining the cheats: The role of conscientiousness and excitement seeking in academic dishonesty. *South African Journal of Psychology*, 37(1), 153–164. <https://doi.org/10.1177/008124630703700111>
- Dr. Mampuono, M. K. (2023). 10 Manfaat Chat GPT Yang Kita Perlu Tahu. *Artikel Populer, Headline*.
- Duarte, F. (2023). *Number of ChatGPT Users (2023). Exploding Topics*. Retrieved June 11, 2023, from <https://explodingtopics.com/blog/chatgpt-users>.
- Ekayanti, E. (2019). Hubungan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian akhir semester dengan prestasi belajar mata ajar anatomi fisiologi. *Cakra Medika*, 6(1), 6–12.
- Fadillah, A. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 34–38. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4846>
- Fauziah, H. H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>
- Febriyanti, R. (2009). Hubungan antara self-esteem dan perilaku academic dishonesty mahasiswa FIP Unnes dengan mediator

- peer pressure. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 1(1), 1–6.
- Friyatmi. (2011). Faktor-faktor penentu perilaku mencontek di kalangan mahasiswa fakultas ekonomi UNP. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial Budaya & Ekonomi*, VII(2), 173–188.
- Ghaniya Ilmi Hanifanisa. (2023). *Hubungan Antara Fear Of Negative Evaluation Dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Hartanto, D. (2012). *Bimbingan dan Konseling Menyontek*. Jakarta: Indeks.
- Harwendra, M. A., & Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bekasi. *Jurnal IKRA-ITU Humaniora*, 4(3), 87–97.
- <https://tekno.tempo.co/read/1691768/antisipasi-penggunaan-chatgpt-unpad-siapkan software-anti-plagiat> (diakses pada tanggal 1 April 2023, jam 13.25 WIB).
- Husetiya. (2015). Hubungan Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*, 3, No.2, 47–48.
- Ika Kurnia Wati. (2021). Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska Riau. [http://eprints.undip.ac.id/33143/2/ARTIKEL\\_efektifitas\\_intervensi\\_terapi\\_musik\\_klasik\\_terhadap\\_stres\\_mahasiswa\\_skripsi.pdf](http://eprints.undip.ac.id/33143/2/ARTIKEL_efektifitas_intervensi_terapi_musik_klasik_terhadap_stres_mahasiswa_skripsi.pdf)
- Irfan, M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar*.
- Karos, D. (2019). Cheating by AI: The New Challenge for Academic

Integrity. *Journal for Educational Integrity*, 15(5), 1-7.

- Khairat, U., Maputra, Y., & Rahmi, F. (2014). Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Perilaku Menyontek Pada Siswi SMA di Pesantren X. *Jurnal RAP UNP*, 5(2), 192–203.
- Kibar, E., Aydin, G., & Sayil, M. (2021). Examination of the relationship between academic procrastination, test anxiety, and cheating tendencies. *Current Psychology*, 40(3), 1314-1324.
- M. Quraish Shihab. (2006). *Tafsir Al- Misbah: Kesan, Pesan, dan Keserasian Al- Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Margareta, R. S., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Regulasi Diri Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–23. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/29762>
- Maulana, M. J., & Darmawan, C. (2023). *Penggunaan chatgpt dalam pendidikan berdasarkan perspektif etika akademik*. 10(01), 58–66.
- McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Treviño, L. K. (2018). Cheating in college: Why students do it and what educators can do about it. *Journal JHU*.
- Melida Kusuma Ningrum & Hisyam Lutfiana. (2023). *3 Dampak Buruk Ketergantungan Menyontek Gunakan ChatGPT: Bisa Bikin Malas Berpikir*. Tempo.Co. <https://tekno.tempo.co/read/1692259/3-dampak-buruk-ketergantungan-menyontek-gunakan-chatgpt-bisa-bikin-malas-berpikir>
- Michael T. Nietzel. (2023). *More Than Half Of College Students Believe Using ChatGPT To Complete Assignments Is Cheating*. Forbes.

<https://www.forbes.com/sites/michaelnietzel/2023/03/20/more-than-half-of-college-students-believe-using-chatgpt-to-complete-assignments-is-cheating/?sh=6055304318f9>

- Miftahul hasnah, zidni immawan muslimin. (2016). Hubungan Antara Prokrastinasi Akademik dengan Perilaku Menyontek pada Siswa “X” Yogyakarta. In *Psikologi Integratif: Vol. 4 Nomor 2* (pp. 128–137).
- Minerva, R., & Ferretti, F. (2020). The ethical implications of the use of AI in education: A literature review. *AI & Society, 35*(3), 707-725.
- Morris, E. J., & Fritz, C. O. (2018). Technological Cheating in the Digital Age: A Meta-Analysis. *Computers & Education, 120*, 216-228.
- Muadin, M., & Asnal, H. (2023). Implementasi Metode Support Vector Machine Pada Opinion. 7(1).
- Mujahidah. (2009). Perilaku Menyontek Laki-Laki dan Perempuan. *Jurnal Psikologi, 2*(2007), 177–199.
- Nerdy Nav. (2023). 97+ CHATGPT Statistics & user numbers in June 2023 (new data). *Nerdy Nav. (2023, June 2)*. <https://nerdynav.com/chatgpt-statistics/>.
- Núñez-Peña, M. I., Suárez-Pellicioni, M., & Bono, R. (2018). Academic anxiety, academic procrastination, and self-regulated learning in undergraduate students: A mediation analysis. *Frontiers in Psychology, 9*, 1637.
- Ottens, A. J. (1994). Development of an Academic Anxiety Coping Instrument. *Eric*.
- Pekrun, R. (2006). The control-value theory of achievement emotions: Assumptions, corollaries, and implications for educational research and practice. *Educational Psychology Review, 18*(4),

315–341. <https://doi.org/10.1007/s10648-006-9029-9>

- Pekrun, R., Goetz, T., & Perry, R. (2005). Achievement emotions questionnaire (AEQ). User's manual. In *Unpublished manuscript, University of Munich, Munich* (Issue 2002). [http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Achievement+Emotions+Questionnaire+\(+AEQ+\)+User+?+s+Manual+-#0](http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Achievement+Emotions+Questionnaire+(+AEQ+)+User+?+s+Manual+-#0)
- Perdana, E. (2016). *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. In Christianingrum (Ed.), *Labkom Manajemen Fe Ubb. LABKOM MANAJEMEN FE UBB*.
- Permana, B. (2019). Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Darul Falah Cililin. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(3), 87. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i3.4498>
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. In Cv. Wade Group.
- Purwono, H. (2014). Pengaruh Handphone dan Tingkat Kedisiplinan Belajar terhadap Perilaku Menyontek. *Education Vitae*, 1(1), 39–57.
- Putri, R. N. (2013). Pengaruh Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 1(1), 20–25.
- Rehman, A. (2016). Academic Anxiety among Higher Education Students of India, Causes and Preventive Measures: An Exploratory Study. *International Journal of Modern Social Sciences Journal Homepage: Www.ModernScientificPress.Com Int. J. Modern Soc. Sci*, 5(2), 102–116. <https://www.researchgate.net/publication/303918537>
- Rosmawati. (2017). PENERAPAN LAYANAN KONSELING

- UNTUK MENGATASI KECEMASAN SISWA. *Jurkam (Jurnal Konseling Andi Matappa)*, 1(4), 39–45.
- Rozaqiyah, F. (2021). Hubungan Kejenuhan Belajar Dalam Jaringan Dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 8–17. <https://doi.org/10.36706/jkk.v8i1.14373>
- Samiroh, & Muslimin, Z. I. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dan perilaku Menyontek pada Siswa Siswi Mas simbangkulon Buaran Pekalongan. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami, Vol 1. No.*
- Sedyawati, S. (2021). Hubungan Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 861–866. <https://doi.org/10.17977/um065v1i102021p861-866>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Setyohutomo. (2014). Hubungan Kecemasan Akademis Perilaku Menyontek Di Sma Negeri 7 Surakarta.
- Similarweb. (2023). 97+ CHATGPT Statistics & user numbers in June 2023 (new data). *Nerdy Nav.* (2023, June 2). <https://nerdynav.com/chatgpt-statistics/>.
- Sirois, F. M., Pychyl, T. A., & Melia-Gordon, M. L. (2003). “I’ll look after my health, later”: An investigation of procrastination and health. *Personality and Individual Differences*, 35(5), 1167–1184. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(02\)00326-4](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(02)00326-4)
- Sirois, F., & Pychyl, T. (2013). Procrastination and the Priority of

- Short-Term Mood Regulation: Consequences for Future Self. *Social and Personality Psychology Compass*, 7(2), 115–127. <https://doi.org/10.1111/spc3.12011>
- Siti Muyana. (2018). Prokrastinasi Akademik Dikalang Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Counsellia*, Vol. 8, No. 1, Hlm. 46
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Stokel-Walker. (2022). *AI bot ChatGPT writes smart essays-should academics worry?. Nature*. 10.1038/d4.
- Stubbings, G., & Suss, L. (2021). Preprints, The ethics of using AI-powered language models for academic help. *PsyArXiv*, doi:10.312.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syazira Nira Sandya. (2018). Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Prokrastinas Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Psikologi*, Vol. 9.
- Triana, K. A. (2013). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dengan Prokrastinasi dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3), 164–170. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i3.3328>
- Tyas Firmanto. (2016). Integritas Akademik Dan Kecemasan Akademik Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa, *Jurnal Counsellia*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 3
- Valiante, G., & Pajares, F. (1999). The Inviting/Disinviting Index: Instrument Validation and Relation to Motivation and

- Achievement. *Journal of Invitational Theory and Practice*, 6(1), 28–47. <https://doi.org/10.26522/jitp.v6i1.3852>
- Videbeck, S. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Voss, R. W., & Chiesl, M. L. (2018). A comprehensive approach to academic integrity and student plagiarism. *Journal of Legal Studies Education*, 35(2), 293-326.
- Wahid, R., & Hikamudin, E. (2023). Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pedagogik Indonesia*, 1(2), 112–117.
- Westphal. (2004). *Plagiarism*. <http://leo.stcloudstate.edu/research/plagiarism.html>. Diunduh pada tanggal 9 Februari 2015.
- Wilson, D., & Forstmeier, S. (2021). Human-like text generation: A possible threat to academic integrity. *PsyArXiv Preprints*.
- Yuni Astuti. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Menyontek (Study Kasus Program Studi Manajemen S1 FEB-UMB Jakarta) , *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol. 5, No. 3, Hlm. 356
- Zulaifi, R. (2022). Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Talk Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akademik Siswa Kelas X Smkn 2 Mataram. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1718. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.5911>